

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang, Tujuan, keluaran, ruang lingkup, deskripsi subjek penelitian, potensi dan permasalahan, fokus dampingan, metode dan teknik, waktu dan tempat penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 di dunia setelah Rusia, Kanada, Amerika Serikat, Tiongkok, Brazil, Australia, dan beberapa negara lainnya.¹ Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang dimiliki ini berasal dari berbagai macam sektor, diantaranya sektor pertanian, sektor perikanan, sektor peternakan sampai dengan pertambangan seperti minyak bumi, gas alam, dan logam. Indonesia juga memiliki beraneka ragam jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan keadaan yang seperti ini seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang maju dari semua sektor yang dimilikinya tersebut, terutama dari sektor pertaniannya.²

Namun dengan adanya sumber daya alam yang melimpah tidak menjadi jaminan negara tersebut akan menjadi negara yang maju. Karena kurangnya pengelolaan sumber daya alam yang ada, disebabkan oleh rendahnya tingkat ilmu pengetahuan masyarakat tentang potensi-potensi alam yang ada. Peran pemerintahan pun juga kurang untuk memajukan sektor ini, disebabkan kurangnya partisipasi pemerintah secara langsung untuk membantu petani sehingga menyebabkan petani di Indonesia sulit untuk berkembang demi mengikuti kemajuan zaman yang ada. Oleh karena itu, demi kemajuan Indonesia, kita sebagai generasi penerus bangsa harus bisa memberdayakan dan mengembangkan sumber daya alam yang ada. Dengan adanya program pemberdayaan di kalangan masyarakat yang bertujuan agar

¹ Wahono, dan Abdul Atsar, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*., (Yogyakarta:Deepublish,2019) cetakan pertama, h. 28.

² Hasan Ismail, dkk., *Ekonomi Politik Pembangunan (kajian isu ekonomi politik di indonesia)*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, September 2018) cetakan pertama, h. 110.

masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sesuai dengan porsinya masing-masing agar alam menjadi seimbang.³

Pemberdayaan lingkungan merupakan peningkatan kualitas lingkungan melalui penyediaan sarana prasarana lingkungan yang baik, sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman, damai, bersih, sehat, dan asri. Pemberdayaan lingkungan juga dapat meningkatkan modal lingkungan dalam pembangunan. Modal lingkungan yang dibutuhkan dalam pemberdayaan lingkungan meningkatkannya kualitas hidup yang lebih baik lagi.⁴ Manusia bisa mengelola alam yang tersedia untuk bertahan hidup, namun agar alam terus memberikan kesejahteraan bagi manusia, maka manusia juga harus bisa menjaga alam agar tetap tersedia secara berkelanjutan.⁵

Pemberdayaan bermakna sebagai suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kondisi kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan peluang, semangat, dan kemampuan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap sumber daya sehingga meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan secara mandiri melalui partisipasi dalam mempengaruhi dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik bagi diri sendiri maupun komunitasnya.⁶

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ini sangat penting karena partisipasi berarti menyukseskan program secara lebih terjamin dan lebih cepat, mendekatkan pengertian pihak perencana atau pengelola dengan kebutuhan golongan sasaran, media untuk mencapai keterampilan masyarakat, kekeluargaan, dan kepercayaan diri serta mencapai partisipasi positif. Dalam upaya pembangunan masyarakat dapat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat untuk bisa secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan

³ Iswandi U, dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta:Deepublish, November 2020), cetakan pertama, h. 5.

⁴ Firdaus, *Pekanbaru Madani*, (Jakarta: pt Elex Media Kopotindo, 2018), cetakan pertama, h. 83.

⁵ Siska Devi Ratna Sari, *Fungsi Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim*, (Jakarta: Gerbang Literasi Indonesia, juni 2020). Cetakan pertama, h. 33

⁶Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, (Februari 2020) Universitas Galuh Ciamis, h. 137.

pendapatan yang besar.⁷ Dilihat dari beberapa sudut pandang, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. *Kedua*, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui bantuan pelatihan maupun dana, pengembangan prasarana dan sarana baik secara fisik maupun sosial, serta kelembagaan di daerah itu sendiri. *Ketiga*, membentuk struktur sosial masyarakat dalam sistem sosial menjadi faktor penting dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Banten merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun dipisahkan karena adanya keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahannya berada di Kota Serang. Wilayah Banten terletak di antara 5°7'50"-7°1'11" Lintang Selatan dan 105°1'11"-106°7'12" Bujur Timur. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000 luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km². Provinsi Banten terdiri dari 4 Kota, 4 Kabupaten, 154 Kecamatan, 262 Kelurahan, dan 1.273 Desa.⁸

Kelurahan Margaluyu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kelurahan Margaluyu memiliki luas 358,1 hektar terdiri dari 7 RW dan 25 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 7.914 jiwa penduduk yang ada di Kelurahan Margaluyu. Mata pencaharian warga di Kelurahan Margaluyu yaitu mayoritas bekerja sebagai buruh di pemotongan kayu (panglong).⁹ Hal ini disebabkan karena banyaknya pengusaha industri pemotongan kayu (panglong) yang berada di lingkungan Kelurahan Margaluyu.

Pendampingan kelompok usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu program yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Jamur tiram merupakan salah

⁷ Widy Dwi Risma, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis", (*Skripsi*), Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia, h. 598.

⁸ "Provinsi Banten", <https://jawaragabanten.wixsite.com/jawaragabanten/tentang-banten#>, diakses pada 31 oktober 2023, pukul 06.47 WIB.

⁹ "Profile kelurahan", <https://kelurahan-margaluyu.serangkota.>, diakses pada 11 Mei 2023, pukul 10.47 WIB.

satu jenis jamur yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, serta dapat dibudidayakan dengan relatif mudah. Oleh karena itu, pendampingan kelompok usaha budidaya jamur tiram ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan.¹⁰

Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Serta bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan-bahan yang murah dan mudah didapat seperti serbuk gergaji, dedak padi, dan kapur. Sementara proses budidaya jamur sendiri tidak membutuhkan berbagai macam pestisida atau bahan kimia pupuk lainnya. Jamur terkenal banyak manfaatnya, selain digunakan sebagai bahan makanan yang kaya akan gizi, jamur juga menjadi salah satu obat tradisional alternatif, serta mudah untuk dibudidayakan pada berbagai macam substrat.¹¹

Program budidaya jamur ini bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Harga pasaran jamur saat ini dijual dengan harga 14.000 sampai 18.000 per kilo gram dengan masa panen yang dapat dilakukan setiap harinya. Hal ini tergantung nutrisi yang ada di dalam media tanam jamur itu sendiri (baglog). Dalam 3.500 jumlah media tanam yang ada, dapat menghasilkan jamur sekitar 20 kg sampai 30 kg perharinya dengan masa panen sekitar 3 sampai 4 bulan hingga tiba masa afkir (harus digantinya media tanam yang ada dengan media tanam yang baru).¹²

Budidaya jamur tiram terhitung sederhana karena tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas, biaya produksi yang ringan dan hama penyakit relatif sedikit. Dalam budidaya jamur tiram hanya memerlukan beberapa langkah persiapan di antaranya, sebagai berikut. Langkah pertama, menyiapkan lokasi yang tepat atau cocok untuk menempatkan rumah jamur. Langkah kedua, menyiapkan bibit jamur.

¹⁰ Ariandi, dkk, “*Potensi dan Budidaya Jamur Tiram di Sulawesi Barat*”, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, November 2022), cetakan pertama, h. 20.

¹¹ Ilham Yahya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram*, (ed),. (Makassar: Universitas Bosowa) h. 606

¹² Bapak Sambas, wawancara oleh Muhammad Fathurrahman Al Farizi, pada hari Kamis 26 Oktober 2023, pukul 12.00 WIB

Langkah ketiga, mempersiapkan media tanam jamur yang steril (baglog) dan sarana perawatan yang lain.¹³ Pasar jamur tiram dewasa ini berkembang semakin luas, konsumennya tidak hanya terbatas pada kalangan ekonomi menengah tetapi kalangan ekonomi ke atas pun banyak yang menggemarnya karena gizinya yang tinggi itu.¹⁴

Pemuda merupakan salah satu kelompok yang dapat dijadikan target dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kelompok usaha budidaya jamur tiram, karena pemuda memiliki potensi dan kreativitas yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha jamur tiram. Selain itu, dengan terlibat dalam program pembinaan usaha jamur tiram, pemuda juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang pertanian dan bisnis.¹⁵

Melalui program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kelompok usaha budidaya jamur tiram ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dengan adanya kelompok usaha budidaya jamur tiram yang berhasil dikembangkan oleh masyarakat ini, dapat meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian di daerah tersebut. Selain itu, program ini juga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.¹⁶

Kelurahan Margaluyu merupakan salah satu wilayah yang terdapat industri pemotongan kayu atau yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan nama lain panglong. Dengan adanya industri pemotongan kayu (panglong) tersebut dapat menghasilkan limbah padat berupa serpihan serbuk gergaji yang melimpah, namun serpihan serbuk gergaji tersebut dibiarkan menumpuk begitu saja, bahkan dibakar sehingga dapat mencemarkan lingkungan sekitar. Jika hal itu terus menerus terjadi, maka akan berdampak negatif terhadap lingkungan. Sehingga penanggulangannya yang perlu dipikirkan. Salah satu upaya yang membantu dalam mengatasi

¹³ Tresno Saras, “*Manfaat dan Potensi Jamur Tiram*”, (Semarang: Tiram Media, April 2023), h. 23

¹⁴ Ilham Yahya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 606.

¹⁵ Agustin Rahmawati, dkk, “*Pemberdayaan Karang Taruna Desa Asinan Melalui Budidaya Jamur*”, Universitas Muhammadiyah, Semarang, Indonesia, h. 508.

¹⁶ Firda Farida, dkk, “*Dinamika Kemajuan Dalam Studi Pembangunan Pertanian*”, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022) cetakan pertama, h. 185.

permasalahan menumpuknya limbah serbuk gergaji tersebut adalah dengan cara pemanfaatan limbah serbuk gergaji tersebut untuk diolah menjadi bahan campuran formulasi media tanam dalam pelatihan budidaya jamur tiram di Kampung Margaluyu, Rt.007 Rw.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Upaya daur ulang limbah serbuk gergaji yaitu dengan cara memanfaatkan limbah serbuk gergaji tersebut untuk media campuran formulasi dalam pembudidayaan jamur tiram.¹⁷

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk memilih lokasi di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, dengan tujuan agar meminimalisir masyarakat yang pengangguran di Kampung Margaluyu dengan cara pendampingan kelompok usaha budidaya jamur tiram agar masyarakat khususnya pemuda tersebut memiliki kesibukan serta dapat menghasilkan pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Karena di lingkungan Kampung Margaluyu terdapat limbah gergaji kayu yang tidak ada pengelolaannya maka inisiatif penulis untuk mengelola limbah gergaji kayu tersebut sebagai media campuran formulasi untuk budidaya jamur tiram. Karena kurangnya arahan serta dorongan terhadap masyarakat khususnya para pemuda di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten tersebut dalam upaya bekerja atau berbisnis maka penulis memanfaatkan peluang tersebut untuk menjalani program yang penulis gunakan untuk menulis skripsi dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Kampung Margaluyu Kota Serang Banten**".

B. Tujuan

Tujuan umum dari *action research* (penelitian tindakan) ini adalah karena kurangnya penyuluhan (edukasi) dari pihak Dinas Lingkungan sekitar terhadap para pengusaha pemotongan kayu di Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten. Secara khusus tujuan pendampingan ini untuk:

¹⁷ Dewi Febrin, dkk, "*Pemanfaatan Kapang Pelapuk Putih Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan pakan Berserat Tinggi Pada Ternak Ruminansia*", (Indramayu: CV adanu Abimata, 2023) h. 19.

1. Mengumpulkan data yang akurat terkait jenis, bentuk, dan asal limbah serbuk gergaji yang ada di Kelurahan Margaluyu Kecamatan Kasemen.
2. Mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan tentang cara budidaya jamur tiram dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji yang ada di lingkungan Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten.
3. Melakukan pendampingan dalam proses pengolahan limbah serbuk gergaji tersebut, yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam budidaya jamur tiram.
4. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pencemaran lingkungan itu dapat menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan itu sendiri.
5. Dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang berada di wilayah Kampung Margaluyu.

C. Keluaran

Keluaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Data tertulis dan visual tentang budidaya jamur, serta asal limbah serbuk gergaji yang ada di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten.
2. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat bahwa limbah gergaji kayu yang ada di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan antara lain sebagai berikut:
 - a. Media utama untuk budidaya jamur tiram.
 - b. Bahan dasar untuk pembuatan pupuk.
 - c. Sebagai bahan dasar arang briket.
 - d. Bahan dasar pembuatan kertas.
 - e. Kombinasi pembuatan batako.
3. Agar berkurangnya limbah serbuk gergaji kayu yang berserakan di lingkungan Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, karena dimanfaatkan sebagai media pembuatan pupuk atau sebagai media dasar budidaya jamur tiram.
4. Masyarakat menjadi sadar bahwa lingkungan yang tercemar oleh limbah dapat menyebabkan ketidakseimbangan pada lingkungan itu sendiri.

5. Berkurangnya pengangguran karena mereka sudah memiliki aktivitas dan pendapatan dari hasil budidaya jamur.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan bagian perencanaan yang melibatkan penentuan dan pendokumentasian daftar tujuan tertentu, hasil, tugas, biaya, dan tenggat waktu. Dokumentasi ruang lingkup disebut juga dengan pernyataan ruang lingkup, atau kerangka acuan. Hal ini menjelaskan batas-batas ruang lingkup, yang menetapkan tanggung jawab untuk setiap anggota tim dan menetapkan prosedur bagaimana pekerjaan yang telah selesai akan dilaksanakan dan disetujui.¹⁸

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih jelas dan lebih mudah dalam memfokuskan tujuan yang sudah dibuat. Peneliti di sini merupakan fasilitator yang telah merangkai berbagai jenis kegiatan untuk mewujudkan tujuan penelitian. Adapun bentuk pelatihan ini berbentuk proyek sosial berupa sosialisasi dan edukasi kepada pengusaha pemotongan kayu (panglong), sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat Kampung Margaluyu, dan pelatihan budidaya jamur tiram kepada masyarakat Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, yang berjumlah 5 orang *participants*, dengan cara membuat pelatihan budidaya jamur tiram dengan memanfaatkan limbah serbuk gergaji yang ada di lingkungan sekitar Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kelompok usaha budidaya jamur tiram di Kampung Margaluyu, Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Banten.

Pendampingan pelatihan ini berbentuk edukasi ataupun pendampingan dalam budidaya jamur tiram dan strategi pemasaran jamur tiram. Di mana fasilitator akan menggandeng seorang relawan fasilitator yang paham dalam bidang budidaya jamur tiram untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Kampung Margaluyu,

¹⁸ "Ruang Lingkup", <https://www-techtarget-com.Translate.goog/searchcio>. Diakses senin 30 oktober 2023, pukul 10.17 WIB.

sehingga masyarakat mampu untuk memahami bahwa limbah yang ada di lingkungan masyarakat itu dapat diolah untuk menjadi bahan dasar media tanam jamur tiram (baglog) yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah ketika sudah datang masa panen jamur tiram. Sehingga masyarakat dapat memahami proses budidaya jamur tiram sesuai dengan aturan yang ada, serta mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Selain itu program ini bertujuan agar berkurangnya pengangguran yang ada di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. karena mereka sudah memiliki pendapatan harian dari hasil budidaya jamur tiram itu.

Adapun kegiatan pendampingan ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan dua minggu (104 hari) dengan waktu kondisional, karena menyesuaikan aktivitas masyarakat Kampung Margaluyu RT.007 RW.004. Adapun kegiatan pendampingan ini melibatkan masyarakat khususnya pemuda Kampung Margaluyu yang memang mau untuk mengikuti pendampingan ini tanpa ada unsur paksaan.

E. Deskripsi Subjek Dampingan

Subjek dampingan ini ditujukan kepada masyarakat di Kampung Margaluyu RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Khususnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Kampung Margaluyu juga terkenal sebagai kampung urbanisasi dimana masyarakat yang ada mayoritas bukan penduduk asli Kota Serang melainkan dari daerah Jawa Barat seperti dari daerah Ciamis, Tasikmalaya, Singaparna, Garut. Maka dari itu sebagian masyarakat yang ada mayoritas berbahasa Sunda meskipun ada sebagian yang menggunakan bahasa jawa Kota Serang yang sering dikenal Bahasa Jawa babasan Banten.

Kondisi objektif lingkungan yang berada di lingkungan Margaluyu, bisa dibilang termasuk lingkungan yang kurang sehat karena tercemarnya lingkungan Kampung Margaluyu oleh limbah serbuk gergaji yang dihasilkan oleh industri pemotongan kayu atau biasa disebut panglong. Padahal limbah tersebut dapat diolah berbagai macam olahan jika ada kemauan dari masyarakat serta adanya pendampingan dalam pengelolaannya.

Adapun mayoritas mata pencaharian masyarakat Kampung Margaluyu RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten yaitu sebagai buruh bangunan, pedagang, dan petani, meskipun demikian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan pun masih banyak. Oleh sebab itu kegiatan pendampingan ini dilakukan agar luasnya wawasan pengetahuan mereka, untuk berbudidaya jamur tiram, serta luasnya relasi market penjualan jamur tiram. Dan berkurangnya pengangguran yang ada di Kampung Margaluyu RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, setelah memiliki pekerjaan, meningkatnya perekonomian masyarakat karena mendapatkan pendapatan harian mereka. Dilakukannya pemberdayaan bagi masyarakat Kampung Margaluyu bertujuan untuk meningkatkan semangat kreativitas dan berinovasi yang sangat tinggi, karena dilihat dari masyarakat yang memang butuh dorongan dan kerja sama untuk membuat masyarakat bisa berkembang. Baik dari segi peningkatan ekonomi, pendidikan, budaya, dan lingkungan. Itu semua menjadi tujuan penting dari adanya pemberdayaan kepada masyarakat.

Participant yang ikut berpartisipasi pada program pendampingan ini merupakan masyarakat Kampung Margaluyu RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, di antaranya sebagai berikut:

1. Sambas
2. Dadang urganda
3. Miftah
4. Iqbal
5. Asep

Participant di sini hanya melibatkan 5 orang saja untuk saat ini, harapannya bisa lebih banyak lagi participantnya, dan dengan diadakannya program kelompok usaha budidaya jamur tiram ini merupakan memberdayakan masyarakat Kampung Margaluyu serta memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan masyarakat, serta bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kampung Margaluyu.

F. Potensi dan Permasalahan

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, non formal, maupun informal yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.¹⁹ Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu suatu hal yang benar-benar baru maupun suatu gagasan baru yang diperoleh dengan menggabungkan beberapa hal yang sudah ada dan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru.²⁰ Kreativitas dapat menghasilkan ide-ide hebat yang belum pernah terpikirkan oleh banyak orang sebelumnya. Kemampuan ini sendiri dapat berguna untuk banyak hal, termasuk untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Adapun beberapa potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Margaluyu RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan baku untuk membuat media tanam budidaya jamur yang melimpah.
2. Sumber daya manusia yang mendukung.
3. Memiliki peluang yang tinggi untuk wirausaha.
4. Memiliki jiwa untuk berwirausaha agar bisa berkembang dan meningkatkan perekonomian.

Permasalahan umum yang terjadi pada program ini menjadi fokus pendampingan, yang di mana masyarakat Kampung Margaluyu RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Masyarakat sekitar belum mengetahui bahwa limbah gergaji kayu tersebut dapat diolah sebagai media tanam untuk budidaya jamur, atau diolah sebagai bahan baku pupuk kompos, sebagai bahan dasar arang briket, bahan dasar pembuatan kertas, untuk campuran pembuatan batako. Secara khusus pendampingan ini dapat dilakukan karena:

1. Rendahnya perekonomian masyarakat Kampung Margaluyu.

¹⁹ Dedeh Maryani, dkk, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.13.

²⁰ "Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli", <https://www.silabus.we.id>, diakses pada 20 oktober 2023, pukul 11.30 WIB

2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki, bahwa limbah gergaji yang ada di lingkungan sekitar bisa dimanfaatkan untuk sebagai bahan dasar media tanam jamur (baglog).
3. Rendahnya kesadaran masyarakat akan peluang usaha yang ada di lingkungannya.
4. Tidak adanya penyuluhan dari pemerintahan atau komunitas setempat untuk memberikan motivasi berwirausaha agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari poin-poin di atas menggambarkan bahwa terlihat potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang bisa diperoleh oleh masyarakat Kampung RT.07 RW.04 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Karena dari potensi tersebut dapat diartikan sebagai *something processing the capacity for growth or development* (potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya), dengan begitu masyarakat bisa berubah untuk lebih baik lagi dan berkembang dengan potensi yang dimilikinya.²¹ Adapun permasalahan yang ada di masyarakat Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 yang sudah dijelaskan di atas menjadikan bahan perubahan untuk lebih baik lagi kedepannya, baik dari segi pengetahuan, dan strategi pemasaran jamur tiram.

G. Fokus Dampingan

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa strategi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan. Pendampingan merupakan suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien untuk mengidentifikasi kebutuhannya, dan menyelesaikan permasalahan, serta mendorong rasa inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.²²

²¹ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.20

²² Bagus Kisworo dan Evi Rahmawati, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan", *Journal Of Non formal Education*

Adapun fokus dampingan pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 yang berada di Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan pendampingan pelatihan budidaya jamur tiram ini dilakukan kurang lebih tiga bulan dua minggu (104 hari) dengan pertemuan dua sampai tiga kali dalam satu minggunya, dengan penetapan waktu yang kondisional pada setiap rangkaian waktunya. Peneliti di sini sebagai fasilitator yang akan melakukan beberapa tahapan sebelum memulai kegiatan tersebut, di antaranya yaitu: survei tempat, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, monitoring kegiatan, evaluasi, dan terminasi. Proses dampingan ini bertujuan agar masyarakat paham akan suatu perubahan yang membawa dampak baik bagi masyarakat.

Fokus pendampingan kelompok usaha di Kampung Margaluyu dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat difokuskan pada strategi serta praktik yang mengoptimalkan penggunaan SDA yang ada serta meningkatkan kapasitas SDM dalam mengelola dan memanfaatkan SDA yang ada di lingkungan Kampung Margaluyu, Kelurahan Margaluyu, di antaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan dan peningkatan pengetahuan

Pendampingan dapat melibatkan subjek dampingan dalam pelatihan dan meningkatkannya pengetahuan anggota kelompok usaha terkait pemanfaatan SDA dan praktik yang berkelanjutan. Hal ini meliputi pengetahuan tentang memberikan inovasi bahwa limbah serbuk gergaji yang ada di lingkungan Kampung Margaluyu dapat diolah menjadi bahan dasar untuk pembuatan media tanam jamur tiram.

2. Teknologi dan inovasi.

Fasilitator (pendamping) dapat membantu kelompok usaha dalam mengadopsi teknologi dan inovasi yang relevan dalam pemanfaatan SDA. Hal ini bisa melalui pengenalan pemanfaatan tentang limbah serbuk gergaji

yang bisa diolah berbagai macam olahan salah satu di antaranya sebagai bahan dasar media tanam jamur tiram, teknik pengelolaan dan penggunaan alat mesin yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

3. Manajemen sumber daya manusia.

Fasilitator (pendamping) dapat membantu kelompok usaha dalam mengelola SDM dengan efektif. Hal ini termasuk kedalam pembinaan keterampilan kepemimpinan, manajemen tim, pengembangan karyawan, dan pembagian tugas yang efisien untuk memastikan bahwa anggota kelompok usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan SDA dengan baik.

4. Kolaborasi dan kemitraan.

Fasilitator (pendamping) dapat mendorong kelompok usaha untuk menjalin kolaborasi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain yang ada di Kampung Margaluyu. Hal ini termasuk bentuk kerjasama antar kelompok usaha dengan institusi pendidikan yang bertujuan untuk pertukaran pengetahuan dan teknologi, selain itu kemitraan dengan lembaga pemerintah untuk mengakses program dan bantuan yang relevan, dan kemitraan dengan sebuah komunitas lokal yang bertujuan untuk mengembangkan pemasaran dan distribusi produk.²³

Peneliti juga menggunakan penyusunan kegiatan, dengan acara membuat susunan rangkaian rancangan kegiatan berbentuk *logical framework*, dengan itu kegiatan yang akan dilaksanakan akan lebih terarah dan sistematis. Dikatakan demikian *logical framework* (kerangka kerja logis), karena semua tahap perencanaan ini dibuat secara logis, mempunyai kerangka, dari tahapan pertama hingga akhir tahapan, dan yang sangat menarik dari *logical framework* ini adalah dengan menggunakan indikator yang jelas, terukur, dan spesifik.²⁴ Maka dari itu fasilitator

²³ Sholih Muadi, dkk, "Peran Pendampingan Dalam Program Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk Kecamatan Semampir Kota Surabaya)", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 19, N0. 3, (2018), h. 135.

²⁴ Mochammad Imam Chadafi, *Petunjuk Risiko Operasi Dalam Pengamanan Wilayah Perairan Yurisdiksi Indonesia*, (Bantantapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, September 2022), cetakan pertama, h. 38-40

tertarik dengan metode ini, karena fasilitator bisa terjun langsung kepada masyarakat serta dapat mengenal lebih jauh karakter-karakter masyarakat, sekaligus kita bisa saling belajar ilmu baru yang kita dapatkan. Dan *logical framework* ini diisi dengan *input* (masukan), *activity* (aktivitas kegiatan), *output* (keluaran), *outcame* (hasil), dan juga *impact* (dampak). Berikut ini adalah *Logical Framework analysis* pendampingan ini yang dibuat dengan bentuk Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Logical Framework Kegiatan

<i>Input</i>	<i>Activities</i>	<i>Output</i>	<i>Outcame</i>	<i>Impact</i>
Banyaknya pengusaha industri pemotongan kayu (panglong).	Penyuluhan terhadap pengusaha panglong.	Untuk memberikan pemahaman kepada pengusaha kayu sekitar Kampung Margaluyu mengenai pentingnya lingkungan yang bersih.	Pengusaha kayu sekitar dapat memahami bahwa limbah serbuk gergaji dapat dimanfaatkan.	Limbah serbuk gergaji dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media tanam jamur tiram (baglog).
Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (kurang produktif) dan banyaknya limbah gergaji.	Penyuluhan kepada masyarakat untuk budidaya jamur tiram dan pemasarannya.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk budidaya jamur tiram serta cara pemasaran jamur.	Masyarakat dapat memahami budidaya jamur tiram dan masyarakat paham dalam strategi pemasarannya.	Masyarakat mampu menjalani budidaya jamur tiram dan masyarakat mampu memasarkannya sendiri, serta mendapatkan penghasilan untuk

<i>Input</i>	<i>Activities</i>	<i>Output</i>	<i>Outcame</i>	<i>Impact</i>
				memenuhi perekonomian mereka.
Lahan kosong untuk budidaya jamur tiram	Gotong royong membangun tempat untuk budidaya jamur	Agar memiliki tempat budidaya jamur tiram dari setiap individu masyarakat.	Memiliki tempat budidaya jamur tiram pribadi.	Berkurangnya pengangguran karena sudah memiliki usaha pribadi.

Berdasarkan tabel *Logical Framework* Kegiatan di atas menjelaskan poin-poin kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Dan masyarakat menerima dengan antusias terkait kegiatan yang direncanakan oleh fasilitator. Dengan berbagai tahap kegiatan yaitu diawali dengan mengadakan sosialisasi edukasi program yang akan dilaksanakan, serta melakukan pendampingan ataupun penguatan dengan metode pelatihan untuk bisa memahami apa yang sudah di edukasikan oleh fasilitator ataupun pendamping, terkait edukasi cara budidaya jamur tiram dan strategi pemasaran.

H. Metode dan Teknik

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam membuat kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dan strategi pemasaran jamur tiram, pada masyarakat Kampung Margaluyu, Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten yaitu melakukan pendekatan secara langsung dengan metode

Participation Learning and action (PLA) dan di dalamnya melakukan sebuah pendampingan. Dalam pelaksanaannya, Pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan usaha jamur tiram dilakukan dengan pendekatan *participatory learning and action* (PLA) adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kegiatan budidaya usaha jamur tiram. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jamur, penggunaan dan pemanfaatan limbah serbuk gergaji yang digunakan sebagai media untuk budidaya jamur tiram.²⁵

Participatory Learning Action (PLA) adalah bentuk baru dari metode, pemberdayaan Masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai metode “belajar dengan melakukan” melalui pembelajaran dan kegiatan partisipatif.²⁶ saya berharap masyarakat dapat eksplorasi dan berbagi informasi terkait dengan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan agar membawa perubahan positif, serta meningkatkan kualitas hidup secara pribadi, dalam ruang lingkup masyarakat.

Metode PLA ini memungkinkan masyarakat untuk aktif terlibat dalam penelitian dan pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan mereka secara menyeluruh. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram, program ini dapat memfasilitasi perubahan masyarakat dalam perubahan pengetahuannya yang berguna dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan suatu tindakan yang membawa ke arah positif, keterampilan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara individual maupun komunal dan praktek masyarakat untuk mencapai kemandirian dan peningkatan kesejahteraan melalui pembinaan budidaya jamur tiram.

Proses pemberdayaan juga dapat menggunakan metode partisipatif, yang dimana fasilitator melakukan pendampingan atau pelatihan untuk memberdayakan

²⁵ Abrar Adhani, *Relasi Media dan Kampus*, (Medan: Umsu Press, Maret 2022), cetakan pertama, h. 146.

²⁶ Ila Rosilawati, dkk, (ed) “Participatory Learning Action Untuk Menumbuhkan Quality Of Life Pada Keluarga Harapan Di Kota Serang”, *Journal Of Non formal Education and Community Empowerment vol 4 (2):160-169*, Desember 2020, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultang Ageng tirtayasa, h.2.

dan mengedukasi masyarakat Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kemudian peneliti membuat perencanaan partisipatif untuk masyarakat Kampung Margaluyu yang bertujuan agar mereka ikut antusias dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktiknya, serta hal yang paling diharapkannya itu mereka dapat mengimplementasikannya dari apa-apa yang mereka sudah pelajari dan dapatkan selama kegiatan pendampingan itu berlangsung. Beberapa kegiatan merupakan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.²⁷ Partisipatif juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan objek pemberdayaan untuk dicarikan langkah-langkah solusinya, serta memberikan program yang tepat dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan itu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti dapat dinilai dengan baik dan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ini.

Teknik kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan aspirasi subjek penelitian, dimulai dari tahapan survei lokasi atau aspirasi subjek penelitian, wawancara dengan subjek dampingan, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, monitoring sampai ke tahap terminasi, sekaligus penyusunan laporan akhir dari hasil kegiatan bersama masyarakat Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Adapun teknik yang dilakukan oleh fasilitator (peneliti) terkait pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik mencari tahu informan dari orang yang mengetahui tujuan fasilitator (peneliti) yang mengadakan kegiatan sesuai tema penelitian dan dianggap mempunyai informasi yang akurat sehingga fasilitator (peneliti) akan efektif dalam melakukan kegiatan penelitiannya di kampung Margaluyu. Teknik pengambilan informan dalam tahap pemberdayaan yang

²⁷ Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), cetakan pertama, h. 32

menggunakan sistem edukasi pendampingan terhadap masyarakat Kampung Margaluyu, dengan cara wawancara secara langsung kepada masyarakat Kampung Margaluyu yang menjadi subjek dampingan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat Kampung Margaluyu Kelurahan Margaluyu Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten dalam melaksanakan suatu proyek pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh soekanto bahwasanya terdapat tujuh tahapan, langkah yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini terdapat 2 (dua) tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: *pertama*, penyimpanan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan yang *kedua* menyiapkan lapangan yang biasanya dilakukan secara nondirektif. Menyiapkan petugas tenaga Pemberdayaan merupakan hal penting karena memiliki tujuan agar efisiensi program (kegiatan) pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2. Tahapan Pengkajian

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang memiliki klien. Sehingga program pemberdayaan yang dilakukan tidak salah sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada dalam mengikuti pemberdayaan masyarakat. Tahapan pengkajian merupakan salah satu tahapan yang penting, agar kegiatan lebih efisien dan kegiatan pemberdayaan dapat terwujud dengan baik.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memberikankan beberapa alternatif program dan

kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus bisa menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program (kegiatan) yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Tahap ini, agen perubahan membantu setiap kelompok untuk merumuskan sekaligus menentukan program kerja dan kegiatan apa saja yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, petugas juga membantu memformulasikan ide-ide mereka dalam bentuk tertulis, terutama jika ada kaitannya dalam dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian, penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sangat penting sebagai kader yang diharapkan bisa menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik suka melenceng pada saat praktek di lapangan. Pada tahap ini, sebelum memulai pelaksanaan suatu program lebih baik perlu disosialisasikan terlebih dahulu agar masyarakat yang terlibat dalam program ini dapat memahami dengan baik, apa maksud, tujuan, dan sasarannya. Sehingga dapat meminimalisasi hambatan pada saat proses implementasi program.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan adanya peran masyarakat diharapkan dalam waktu lebih pendek bisa terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Sedangkan dalam jangka waktu panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap ini diharapkan keberhasilan

yang dapat dicapai oleh program ini, dapat terlihat dengan jelas dan terukur. Sehingga pada tahap selanjutnya dapat diketahui hambatan-hambatan yang ada, untuk mengatasi permasalahan yang ada, dan hambatan yang dihadapi.

7. Tahap Terminasi

Tahapan terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas menjadi sasaran. Pada tahap ini, proyek yang sedang dilakukan harus segera berhenti. Artinya masyarakat masyarakat yang diberdayakan dinilai telah mampu untuk mengatur diri sendiri maupun kelompok untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik dengan mengubah situasi kondisi-kondisi sebelumnya yang akan menjamin kelayakan hidup mereka dan keluarganya.²⁸

I. Waktu dan tempat penelitian.

Lokasi penelitian yang saya lakukan ini di Kampung Margaluyu RT.007 RW.004 Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Di tempat tersebut peneliti melakukan proyek sosial berbentuk kelompok usaha budidaya jamur tiram terhadap masyarakat Kampung Margaluyu yang beranggotakan 5 orang. Dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada masyarakat setempat untuk mensosialisasikan serta mengenalkan ide baru tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam mengurangi limbah serbuk gergaji yang terbengkalai untuk diolah sebagai bahan dasar media tanam jamur tiram. Program kelompok usaha budidaya jamur tiram ini memanfaatkan limbah serbuk gergaji yang ada di lingkungan Kampung Margaluyu untuk diolah sebagai pembuatan baglog. Sehingga diharapkan masyarakat yang bekerja sama dalam program kelompok usaha budidaya jamur ini. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan 2(dua) minggu atau 104 hari, pada tanggal 14 (empat belas) Oktober 2023 sampai 29 (dua puluh sembilan) Januari 2024.

²⁸ Rindah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan*, (Malang: MediaNusa Creative, Agustus 2021), cetakan pertama, h. 18-19.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian dan penulisan skripsi ini, maka ada disusun sistematika penulisan sesuai dengan format penulisan yang sudah ditentukan meliputi:

BAB I: pendahuluan yang berisi mengenai pembahasan: Latar belakang, Tujuan, Keluaran (Output), Ruang Lingkup, Deskriptif Subjek Penelitian, Potensi dan Permasalahan, Fokus Dampungan, Metode dan Teknik, Waktu dan Tempat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Menjelaskan kondisi objektif lokasi secara detail meliputi data Gambaran Umum Kelurahan Margaluyu, Kondisi Geografis Kelurahan Margaluyu, Kondisi Demografis, Kondisi Pendidikan, Kondisi Ekonomi Masyarakat dan Mata Pencaharian, Kondisi Agama, dan Subjek Dampungan.

BAB III: pelaksanaan program dampungan yang menjelaskan detail pelaksanaan program/kegiatan melalui metode *participatory learning and action* (PLA). Deskripsi Program, Tahapan Pendampungan, serta Strategi Pemberdayaan.

BAB IV: Pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi hasil pendampungan program meliputi, Hasil Program Dampungan, Manfaat Program Dampungan, Perubahan Sosial, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Monitoring dan Evaluasi.

BAB V: Penutupan pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pendampungan.